

Sepeda Air Sebagai Wahana Air di Rencana Lokasi Wisata Air Desa Tanjung Pinang II Kecamatan Tanjung Pinang Kabupaten Ogan Ilir

Suci Dwijayanti^{1*}, Bhakti Yudho Suprpto¹, Irmawan¹ dan Sri Agustina¹

¹ Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya

*Corresponding author: sucidwijayanti@ft.unsri.ac.id

Diterima: 20 November 2023 Revisi: 23 November 2023 Disetujui: 20 Desember 2023 Online: 30 Desember 2023

ABSTRAK: Desa Tanjung Pinang II sebagai salah satu desa di kawasan Kecamatan Tanjung Pinang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata air. Dalam proses pengembangan sebagai wisata air, Desa Tanjung Pinang perlu merancang wahana air yang sesuai dan dapat menarik masyarakat untuk berkunjung, seperti sepeda air yang juga dapat dikembangkan sebagai sarana transportasi. Namun, masyarakat terutama pengelola dan perangkat desa masih membutuhkan pendampingan dalam pembuatan sepeda air. Sehingga, pada pengabdian masyarakat yang dilakukan ini mengembangkan sepeda air yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola wisata air Desa Tanjung Pinang II. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan analisis situasi, pembuatan sepeda air, penyuluhan dan pelatihan, dan survei hasil pelaksanaan kegiatan. Sepeda air yang dibuat memiliki ukuran 1,8 x 1,5 m dengan menggunakan PVC agar sepeda dapat mengapung dengan baik di air. Sepeda juga dilengkapi dengan propeller dan pedal agar sepeda dapat dioperasikan dengan baik di air. Hasil pengabdian masyarakat ini diserahkan kepada masyarakat Desa Tanjung Pinang II melalui Kepala Desa. Pada saat pelaksanaan pengabdian, pengelola kawasan wisata air Desa Tanjung Pinang II menunjukkan antusiasme sehingga diharapkan hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk sepeda air ini dapat memberikan kebermanfaatannya pada Desa Tanjung Pinang II.

Kata Kunci: *Desa Tanjung Pinang II; sepeda air; wahana air; analisis situasi*

ABSTRACT: Desa Tanjung Pinang II, as one of the villages in the Tanjung Pinang District, has the potential to be developed as a water tourism area. In the process of developing it into a water tourism destination, Desa Tanjung Pinang needs to design water attractions that are suitable and can attract people to visit, such as water bikes that can also be developed as a means of transportation. However, the community, especially the village officials, still need assistance in making water bikes. Therefore, in this community service project, water bikes were developed that could be used by the water tourism operators of Desa Tanjung Pinang II. The community service activities began with a situation analysis, the creation of water bikes, counseling and training, and a survey of the results of the implementation of the activities. The water bikes created have dimensions of 1.8 x 1.5 meters and are made of PVC to ensure that the bikes float well on water. The bikes are also equipped with a propeller and pedals so that they can be operated effectively in the water. The results of this community service project were handed over to the community of Desa Tanjung Pinang II through the Village Head. During the implementation of the community service, the operators of the Desa Tanjung Pinang II water tourism area showed enthusiasm, and it is hoped that the results of this community service project, in the form of water bikes, will bring benefits to Desa Tanjung Pinang II.

Keywords: *Desa Tanjung Pinang II, water bike, water attraction, situational analysis*

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Pinang II merupakan salah satu desa di kecamatan tanjung batu, ogan ilir. desa ini memiliki luas wilayah 7,82 km² atau 2,96% dari luar kecamatan tanjung batu dengan jumlah penduduk sebanyak 734 laki-laki dan 806 penduduk perempuan (-----, 2020). Masyarakat Desa Tanjung Pinang II memiliki mata

pencaharian sebagai pandai besi dan tenun kain serta bertanam karet.

Wilayah Desa Tanjung Pinang II sebagian besar dalam bentuk rawa dan sungai sehingga dapat dikembangkan menjadi tempat wisata air. Namun, pemerintah desa saat ini belum mengoptimalkan potensi tersebut. Hal ini dikarenakan lokasinya yang masih butuh pengembangan, pendanaan, dan perhatian

yang besar dari pemerintah kabupaten maupun provinsi agar Desa Tanjung Pinang II dapat dijadikan destinasi wisata selain Desa Burai yang telah menjadi ikon wisata di Kabupaten Ogan Ilir.

Dalam rangka mengembangkan kawasan wisata air di Desa Tanjung Pinang II dibutuhkan rencana yang menyeluruh dan pemenuhan komponen-komponen pendukung baik dalam bentuk sarana dan prasarana wisata. Diversifikasi atraksi wisata sangat diperlukan dengan merancang atraksi-atraksi wahana dan memadukannya dengan sumber daya wisata yang ada. Atraksi yang dimiliki oleh suatu kawasan wisata air harus bervariasi dan inovatif agar pengunjung betah (Nurbaeti et al., 2021). Penentuan bentuk atraksi juga perlu mempertimbangkan kondisi sumber daya alam yang mendukung. Pada Desa Tanjung Pinang II, kondisi sumber daya alam yang mendukung adalah daerah sungai dan rawa sehingga pengembangan wahana air dalam bentuk sepeda air sangat diperlukan.

Sepeda air adalah sepeda yang beroperasi di dalam air dengan menggunakan *paddle wheel* sebagai penggerak. Pergerakan *paddle wheel* ini memerlukan tenaga manusia dan melalui putaran *paddle wheel* akan propeller ikut berputar (Eri Rio et al., 2020). Perbedaan utama antara sepeda air dengan sepeda pada umumnya adalah pada kedua roda yang dilepas (Saputra et al., 2016). Sepeda air menggunakan pelampung untuk menjaga agar sepeda tidak tenggelam dan desain disesuaikan dengan kebutuhan pengguna (Ismail et al., 2022).

Perancangan sepeda air sebagai wahana air perlu mempertimbangkan berbagai hal, antara lain pelampung, tutup pelampung, rangka sepeda, kemudi, batang kemudi, penyangga as propeller, dan propeller. Selanjutnya, kemampuan apung dan draft apung yang tercelup di dalam air ketika dinaiki pengemudi perlu diperhatikan (Saputra et al., 2016). Hal tersebut bertujuan untuk memastikan kapasitas apung dari sepeda air.

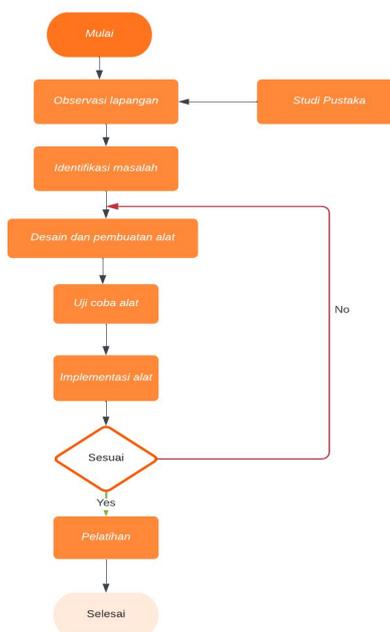
Sepeda air yang dikembangkan di kawasan wisata air Desa Tanjung Pinang II ini dapat digunakan sebagai alat transportasi berkeliling menyusuri sungai. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme masyarakat untuk berkunjung ke kawasan wisata Desa Tanjung Pinang II. Pada akhirnya, wahana air ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat Desa Tanjung Pinang II.

Namun, masyarakat Desa Tanjung Pinang II masih membutuhkan pendampingan dalam teknologi, manajemen, dan promosi dalam mengembangkan desa sebagai tempat wisata air. Hal ini tentu membutuhkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, termasuk peran

dari perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan perekonomian membantu masyarakat di Desa Tanjung Pinang II untuk menjadikan desa tersebut sebagai destinasi wisata air dan merancang serta mengimplementasikan wahana air dalam bentuk sepeda air dengan memanfaatkan teknologi dalam pengoperasiannya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan untuk mengimplementasikan solusi berupa implementasi sepeda air sebagai wahana air di rencana kawasan wisata air Desa Tanjung Pinang II, Ogan Ilir. Adapun kerangka penyelesaian masalah ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Penyelesaian Masalah

Observasi lapangan dilakukan dengan mewawancarai pada perangkat desa dan warga desa Tanjung Pinang II. Kegiatan ini diikuti dengan studi pustaka untuk mendukung hipotesa dan menjadi landasan dalam mengembangkan ide. Selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi Desa Tanjung Pinang II dalam pengembangan wilayahnya sebagai destinasi wisata air. Setelah ini, sepeda air mulai dirancang dan dibuat. Sepeda air yang telah dibuat kemudian dipasang di lokasi kawasan rencana wisata air di Desa Tanjung Pinang II. Kegiatan ini diikuti dengan pengujian fungsi alat pada lokasi dan pelatihan kepada warga Desa Tanjung Pinang II yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

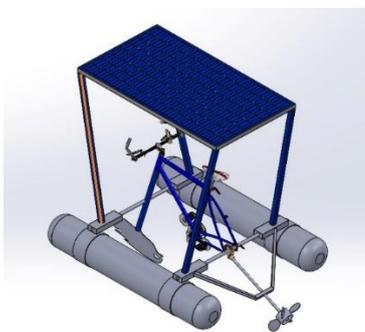
Analisis Situasi

Tahap ini dilakukan dengan melakukan kunjungan ke lokasi tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari analisis situasi adalah melihat permasalahan yang dihadapi oleh Desa Tanjung Pinang II yang sedang mengembangkan desa untuk menjadi kawasan wisata air. Selain itu, lokasi dan jenis tanaman juga dapat dipetakan melalui tahapan analisis situasi.

Pembuatan Sepeda Air

Pembuatan wahana sepeda air akan dilakukan berdasarkan hasil analisis fungsional alat. Material yang digunakan untuk pembuatan wahana sepeda air akan ditentukan sesuai dengan kondisi dari Desa Tanjung Pinang II. Desain dari sepeda air yang dikembangkan sebagai wahana air ini mengadopsi desain (Rizwan et al., 2022). Desain sepeda air yang dikembangkan sebagai wahana air di Desa Tanjung Pinang II dapat dilihat pada Gambar 2.

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan sepeda air ini adalah rangka sepeda, pelampung dari bahan karet di sisi kanan kiri, kayuh, dan menggunakan baling-baling sebagai tenaga penggerak. Selain itu, *solar cell* diletakkan di bagian atas sepeda air sebagai sumber tenaga dan pelindung penumpang yang berada di dalam sepeda air.



Gambar 2 Desain Sepeda Air

Penyuluhan dan Pelatihan

Setelah pembuatan wahana sepeda air selesai, tahap selanjutnya adalah melakukan penyuluhan dan pelatihan. Pada tahap ini, tim akan berkunjung ke lokasi Desa Tanjung Pinang II untuk memberikan pengarahan kepada kelompok pengelola wisata air tentang prosedur kerja dari wahana sepeda air. Selain itu, tim juga akan membagikan buku panduan yang dapat dijadikan pedoman bagi kelompok pengelola untuk mengembangkan sistem pada wahana sepeda air yang sudah dibuat.

Survey Hasil Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat

Selama melakukan penyuluhan dan pelatihan, tim juga akan melakukan survei kepada kelompok pengelola wisata air Desa Tanjung Pinang II, melihat apakah telah memahami cara kerja dari sistem yang ada pada wahana sepeda air dan apakah mereka merasakan manfaat dari solusi yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dibandingkan kondisi sebelumnya.

Analisis dan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam pelaksanaan kegiatan. Tahapan ini menjadi penting untuk mengetahui hasil uji coba alat dan analisis sehingga petani dapat melakukan tindakan awal apabila alat tidak dapat digunakan. Kemudian, kesimpulan akan didapatkan berkaitan dengan kebermanfaatan dari wahana sepeda air sebagai bagian dari komponen pengembangan Desa Tanjung Pinang II sebagai desa wisata air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perangkat desa dan kelompok warga Desa Tanjung Pinang II, Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir yang menjadi pengelola wisata air. Perangkat desa dilibatkan dalam kegiatan ini karena pengembangan Desa Tanjung Pinang II sebagai desa wisata air memerlukan dukungan dari perangkat desa. Sedangkan warga adalah bagian dari kelompok yang akan menggunakan dan memanfaatkan wahana sepeda air nantinya ketika wahana sepeda air tersebut telah dibuat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan survei dan diikuti dengan pembuatan sepeda air. Kegiatan ini dilakukan di desa Tanjung Pinang II dengan melibatkan mahasiswa sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian perkuliahan desa. Berdasarkan survei yang sudah dilakukan, desa Tanjung Pinang II memiliki potensi wilayah yang dapat digunakan untuk wahana air, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Kondisi untuk Wahana Air di desa Tanjung Pinang II

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah membuat desain dari sepeda air yang digunakan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4. Sepeda air ini menggunakan bahan PVC agar sepeda air dapat mengapung. Dimensi sepeda yang dibuat adalah 1,8 x 1,5 m. Wahana air ini menggunakan rangka sepeda. Pembuatan wahana air ini melibatkan mahasiswa. Hasil sepeda yang dibuat dan diserahkan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4 Hasil Perancangan Sepeda Air



Gambar 5 Sepeda Air yang Digunakan pada Wahana Air di Desa Tanjung Pinang II

Sepeda air yang telah dibuat kemudian diuji kemampuannya agar dapat digunakan pada kawasan wisata. Pengujian ini dilakukan di kolam dengan mengendarai sepeda tersebut. Hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6 memperlihatkan bahwa sepeda air dapat beroperasi dengan baik di dalam kolam dan memiliki kemampuan apung sehingga aman digunakan sebagai moda transportasi wisata di Desa Tanjung Pinang II.



Gambar 6 Pengujian Sepeda Air

PELAKSANAAN KEGIATAN

Setelah pengujian menunjukkan hasil yang signifikan, kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan penyerahan sepeda air kepada desa Tanjung Pinang II melalui Kepala Desa. Penyerahan ini juga melibatkan mahasiswa (Gambar 7). Pada saat penyerahan sepeda air, pengelola desa antusias terhadap pemberian sepeda tersebut dan berharap pemberian sepeda tersebut dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama pengelola wisata air di Desa Tanjung Pinang II.



Gambar 7 Penyerahan Sepeda Air ke Kepala Desa Tanjung Pinang II pada 16 November 2023

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema tentang Pemanfaatan Wahana Air di Rencana Lokasi Wisata Air Desa Tanjung Pinang II Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir ini sangat

memberikan manfaat yang sangat besar bagi desa, terlebih desa tersebut saat ini sedang mengembangkan kawasan desanya menjadi tujuan wisata. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan menunjukkan antusiasme masyarakat, terutama perangkat desa dalam menggunakan wahana air. Sepeda air ini dapat menjadikan wahana wisata di desa Tanjung Pinang II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Publikasi artikel ini dibayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2023 SP DIPA-023.17.2.677515/2023, tanggal 10 Mei 2023 sesuai dengan SK Rektor Nomor 0004/UN9/SK.LP2M.PM/2023 Tanggal 20 Juni 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- . Kecamatan Tanjung Batu dalam Angka 2020. (2020).
BPS Kabupaten Ogan Ilir.
- Eri Rio, M., ikhsan, M., & Jurusan Teknik Perkapalan Politeknik Negeri Bengkalis, S. B. (2020). Rancang Bangun Sepeda Air Untuk Wisata Lapangan Pasir Bengkalis Pantai Marina. *Seminar Nasional Industri Dan Teknologi (SNIT)*, 304–341.
- Ismail, R., Mustofa, R., & Dwiyanto, Y. F. (2022). Perancangan Sepeda Air Low Cost sebagai Sarana Tempat Wisata di Banjir Kanal Semarang. *Ajie*, 06(May), 50–59.
<https://doi.org/10.20885/ajie.vol6.iss2.art1>
- Nurbaeti, N., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah, A. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 269.
<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.33456>
- Rizwan, T., Chaliluddin, Rizal, S., Husaini, Thaib, R., Muhammad, Zulfahmi, I., Agustina, I., Rahmah, A., Aprilla, R. M., Miswar, E., Affan, J. M., Setiawan, I., Prajaputra, V., Rianjuanda, & Rahimi, S. A. El. (2022). Pembuatan Sepeda Air di Kawasan Wisata. *Kawanad : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2): 79–84.
<https://doi.org/10.56347/kjpkm.v1i2.48>
- Saputra, H., Muvariz, M. F., Simamora, S. J., & ... (2016). Rancang Bangun Sepeda Air (Waterbike) Sebagai Wahana Rekreasi Air di Kota Batam. *Jurnal Integrasi*, 8(1): 74–79.